

**REVITALISASI UKS, MELALUI PELATIHAN DAN PEMBENTUKAN KADER DI SMP MUHAMMADIYAH 2 INOVASI MALANG**

***UKS REVITALIZATION, THROUGH TRAINING AND FORMING OF CADRES AT SMP MUHAMMADIYAH 2 INOVASI MALANG***

Nur Melizza<sup>1</sup>, Anggraini Dwi Kurnia<sup>1</sup>, Nur Lailatul Masrurroh<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Komunitas, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang

E-mail: [melizza@umm.ac.id](mailto:melizza@umm.ac.id)

**ABSTRAK**

Di masa pandemi COVID-19, sekolah merupakan salah satu lembaga yang paling terdampak karena harus ditutup total dalam rangka mengendalikan penyebaran virus corona. Dikaitkan dengan kondisi pandemi saat ini, pendampingan dan pengembangan UKS menjadi salah satu kunci dalam pengendalian wabah virus corona di lingkungan sekolah dengan memperhatikan protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk melakukan pelatihan pendampingan pengelolaan UKS dan implementasi program usaha kesehatan sekolah (UKS) selama masa pandemi COVID-19 di SMP Muhammadiyah 2 (MUDA) Malang.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan, demonstrasi dan diskusi yang dilaksanakan secara daring. Kegiatan ini terdiri dari 2 sesi, pada sesi 1 materi yang disampaikan adalah Pengukuran tanda-tanda vital dan penanganan penyakit yang sering terjadi di Sekolah. Kemudian, pada sesi kedua dilakukan penguatan informasi terkait penyakit Covid-19 dan penanganannya.

Hasil kegiatan ini adalah berupa peningkatan pengetahuan terkait materi UKS dan Covid-19 dari siswa SMP Muhammadiyah 2 Inovasi. Sebelum kegiatan pelatihan tingkat pengetahuan peserta cukup (30%) dan kurang (70%), sedangkan setelah dilakukan kegiatan pelatihan tingkat pengetahuan peserta menjadi baik (30%), cukup (20%) dan kurang (50%).

**Kata Kunci:** Program, UKS, Kader, COVID-19, Protokol Kesehatan

## ABSTRACT

*During the COVID-19 pandemic, schools were one of the most affected institutions because they had to be completely closed to control the spread of the coronavirus. Associated with the current pandemic conditions, assistance and development of UKS are some of the keys to controlling the coronavirus outbreak in the school environment by paying attention to the health protocols that have been recommended by the government. The purpose of this service is to conduct training in assisting the management of UKS and the implementation of the school health business program (UKS) during the COVID-19 pandemic at SMP Muhammadiyah 2 (MUDA) Malang.*

*Methods of implementation of this community service consist of 2 sessions which are conducted online. In session 1 the material presented was related to UKS, training in measuring vital signs, and handling diseases or events that often occur in schools. Then in the second session, information was strengthened regarding trends and current disease issues, namely the Covid-19 disease.*

*The result of this activity is an increase in the knowledge of Muhammadiyah Middle School students. 2 Innovation before the training activities the participants' knowledge level was sufficient (30%) and less (70%), while after the training activities the participants' knowledge level became good (30%), sufficient (20%) and less (50%).*

**Keywords:** Program, UKS, Cadre, COVID-19, Health Protocol

© 2021 Universitas Negeri Gorontalo  
Under the license CC BY-SA 4.0

**Correspondence author:** Nur Melizza, Anggraini Dwi Kurnia, Nur Lailatul Masruroh Universitas Muhammadiyah Malang,

## PENDAHULUAN

*World Health Organization (WHO)* coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit

COVID-19. COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan, virus ini adalah penyakit jenis baru yang ditemukan terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019 (1)

Di masa pandemi COVID-19, sekolah merupakan salah satu lembaga yang paling terdampak karena harus ditutup total dalam rangka mengendalikan penyebaran virus corona. Terdapat ratusan ribu sekolah ditutup untuk mencegah penyebaran,

sekitar 68 juta siswa melakukan kegiatan belajar dari rumah, dan sekitar empat juta guru melakukan kegiatan mengajar jarak jauh. COVID-19 ini sangat mempengaruhi kehidupan manusia terutama dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Permasalahan Kesehatan di lingkungan Sekolah sangat penting untuk ditingkatkan, berkaitan dengan angka kejadian covid-19 meningkat pada bulan Juli 2020, jumlah anak yang positif terinfeksi di Indonesia tercatat 584 kasus dan 14 meninggal dunia, bulan Agustus sebanyak 70% terinfeksi dan 30% anak meninggal, penyebab terjangkitnya Covid-19 pada anak adalah anak tidak menyadari adanya tanda dan gejala, tidak memakai alat pelindung diri seperti masker atau faceshield dan sebagian besar kasus terlambat dideteksi sehingga Ketika datang ke RS dalam kondisi berat dan penyakit bawaan seperti peneumonia atau ISPA yang memperparah keadaan anak. Dalam tanggapan IDAI bahwa pemeriksaan Covid-19 untuk anak Indonesia masih sangat rendah, anak hanya diperiksa apabila orangtuanya terbukti positif Covid-19 (2).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim memberikan instruksi untuk segera mengoptimalkan unit layanan kesehatan diperguruan tinggi maupun sekolah dengan cara berkoordinasi dengan pelayanan kesehatan setempat dalam pencegahan COVID-19(3). Dalam pendidikan di Indonesia, salah satu yang harus dioptimalkan adalah implementasi unit kesehatan sekolah (UKS) yang sangat berpengaruh dalam upaya pencegahan COVID-19 bila sekolah memutuskan untuk menyelenggarakan kembali proses belajar mengajar di sekolah. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah usaha untuk membina dan mengembangkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada peserta didik usia sekolah yang dilakukan secara menyeluruh (komprehensif) dan terpadu (integratif) (4). Adanya UKS ini dapat menjadi pengunci, penguat yang sinambung dan berkelanjutan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Sasaran pembinaan dan pengembangan UKS meliputi peserta didik sebagai sasaran primer, guru pamong belajar/tutor orang tua, pengelola pendidikan dan pengelola

kesehatan serta TP UKS di setiap jenjang sebagai sasaran sekunder. Sedangkan sasaran tersier adalah lembaga pendidikan mulai dari tingkat pra sekolah/TK sampai SLTA, termasuk satuan pendidikan luar sekolah dan perguruan tinggi agama serta pondok pesantren beserta lingkungannya [5]. Ada beberapa jenis kegiatan UKS yang dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan UKS, dan TRIAS UKS meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan lingkungan sekolah yang sehat (5).

Dikaitkan dengan kondisi pandemi saat ini, pendampingan dan pengembangan UKS menjadi salah satu kunci dalam pengendalian wabah virus corona di lingkungan sekolah dengan memperhatikan protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah diantaranya; sering cuci tangan dengan sabun dan air, jika batuk dan bersin tutup dengan tisu sekali pakai dan buang tisu setelah dipakai, social distancing (menjaga jarak paling tidak satu meter), dan apabila kita berada diluar, meningkatkan kebugaran dengan melakukan senam, makan makanan seimbang dan manajemen stress pada

anak dalam menghadapi pandemi. WHO mengatakan penting untuk menghindari berjabat tangan dan menggunakan masker (6) Oleh karena itu, diperlukan peran guru yang cukup besar dalam mengoptimalkan dan mengembangkan UKS selama pandemi ini.

SMP Muhammadiyah 2 (MUDA) Inovasi Malang merupakan sekolah menengah pertama yang melayani pengajaran jenjang pendidikan SMP di Kota Malang. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum yang berlaku dan tambahan pelajaran-pelajaran agama Islam.

SMP Muhammadiyah 2 (MUDA) Inovasi Malang memiliki Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) namun pelaksanaan pengelolaan, kegiatan dan program-program belum optimal. Hal tersebut dikarenakan belum pernah diadakan sosialisasi, pelatihan dan pengarahan terkait pembentukan dan pelaksanaan UKS.

UKS yang berada di MUDA menjadi penting dan strategis karena pelaksanaan program melalui UKS jauh lebih efektif dan efisien serta berdaya, oleh karena itu pembinaan dan

pengembangan UKS melalui pembentukan Kader Kesehatan dan melaksanakan Pelatihan Kader melalui metode blended secara luring dan daring sebagai upaya Pendidikan dan Kesehatan harus dilaksanakan secara terpadu, berencana, terarah dan bertanggung jawab. Sehingga mampu menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan membimbing anak untuk menghayati, menyenangi dan melaksanakan prinsip-prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pelatihan lain yang perlu dilaksanakan yaitu pelatihan manajemen dan pengelolaan UKS. Kegiatan ini ditujukan selain bagi kader Kesehatan juga bagi guru Pembina UKS.

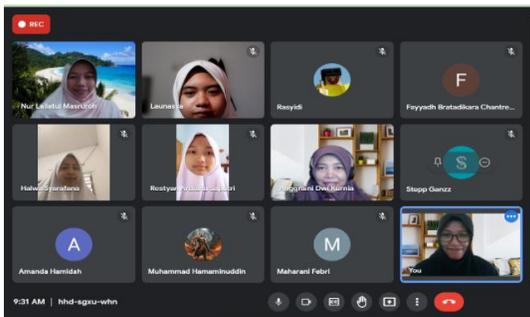
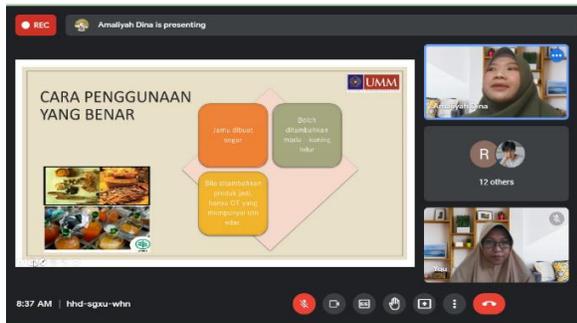
## **METODE**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 2 sesi yang dilaksanakan secara daring. Pada sesi 1 materi yang disampaikan adalah terkait UKS, pelatihan pengukuran tanda-tanda vital dan penanganan penyakit atau kejadian yang sering terjadi di Sekolah. Kemudian pada sesi kedua dilakukan penguatan informasi terkait penyakit Covid-19. Informasi yang disampaikan

terkait konsep penyakit, pencegahan melalui penerapan protocol kesehatan serta pencegahan melalui pembuatan dan konsumsi ramuan herbal. Sasaran pelatihan ini adalah guru Pembina UKS dan 10 siswa-siswa yang terpilih sebagai kader UKS, dan siswa tersebut terdiri dari siswa kelas VII dan IX SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melalui metode ceramah dan demonstrasi(7). Sebelum dan setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengevaluasi hasil kegiatan melalui peningkatan pengetahuan peserta. Tingkat pengetahuan di kategorikan menjadi 3 yaitu: baik (76% - 100%), cukup (56% - 75%), dan kurang ( $\leq 55\%$ ) (Arikunto, 2013 dalam Kurniawati, dkk, 2020). Sedangkan media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa power point, alat peraga dan modul.

**Gambar 1. Kegiatan Sesi 1**



**Gambar 2.. Kegiatan Sesi 2**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Karakteristik peserta kegiatan pengabdian masyarakat

Karakteristik	n	f (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	5	50%
Perempuan	5	50%
<b>Kelas</b>		
VIII	7	70%
IX	3	30%
<b>Usia (X=14,8)</b>		



**Gambar 3. Perbedaan pengetahuan peserta pre dan post dilakuakn rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan juli – agustus 2021. Dimulai dengan koordinasi awal dengan mitra, kesepakatan pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil yang didapatkan kegiatan ini diikuti oleh mayoritas kelas VIII siswa SMP (70%), dengan komposisi jenis kelamin yang sama antara laki-laki dan perempuan yaitu 50%-50%, serta rata-rata usia peserta 14,8 tahun.

Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan peserta sebelum dan setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil

menunjukkan bahwa sebelum dilakukan kegiatan tingkat pengetahuan siswa/peserta terdiri dari pengetahuan kurang 70%, cukup 30%, dan baik 0%. Sedangkan setelah dilakukan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat terjadi perubahan pengetahuan dengan komposisi kurang 50%, cukup 20% dan baik 30%. Pengetahuan peserta dalam kategori baik meningkat dari 0% menjadi 30%, dan kategori kurang menurun dari 70% menjadi 50%.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi. Hasil dari kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pemberian informasi melalui penyuluhan kesehatan serta penadampingan kader merupakan strategi penting yang diterapkan sebagai solusi permasalahan mitra (8).

Meskipun metode ceramah (9) merupakan metode tradisional, dimana menuntut pengajar lebih aktif dibandingkan peserta, namun metode ini cukup efektif dalam Pendidikan dan pengajaran. Selain itu, pemilihan metode demonstrasi juga dapat berefek 50% pada daya ingat siswa/peserta melalui apa yang mereka lihat dan dengar. Besarnya kelompok sasaran juga

menjadi alasan pemilihan strategi Pendidikan Kesehatan ini, dikarenakan jumlah peserta yang tidak terlalu banyak dengan waktu yang tidak terlalu lama, maka strategi ini dikatakan cukup efektif [9].

Hal ini juga sesuai dengan metode kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (10) berupa penjelasan tentang PHBS dan demonstrasi cuci tangan. Hasil dari kegiatan didapatkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat “Revitalisasi UKS, melalui Pelatihan dan Pembentukan Kader di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang” dapat meningkatkan pengetahuan Kader terkait permasalahan Kesehatan dan praktik penanganan/pertolongan pertama pada pasien. Hal tersebut dalam dilihat dari hasil pretest dan posttest peserta, dimana terjadi peningkatan pengetahuan kategori baik dari 0% menjadi 30% dan penurunan pengetahuan kategori kurang dari 70% menjadi 50%. Kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan secara berkelanjutan, melalui pelatihan lainnya dan belum pernah diberikan kepada kader,

sehingga kader yang sudah terbentuk dapat terus mendapatkan dan melakukan update pengetahuannya terkait perkembangan pelaksanaan dan pengelolaan UKS.

## REFERENCES

1. GTPP. C-19. Pedoman Penanganan Cepat Medis Dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 Di Indonesia. In Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 [Internet]. Available From: Covid19.Kemkes.Go.Id [Internet]. 2020. Available From: Covid19.Kemkes.Go.Id
2. Tempo. Mengapa Angka Kematian Anak Akibat Virus Corona Di Indonesia Tinggi? [Internet]. 2020;
3. Wulandari IM. Peran Guru Terhadap Mengoptimalkan Unit Kesehatan Sekolah Untuk Melakukan Pencegahan Covid-19. 2020;2(1):71–7.
4. Rahmawaty E. Evaluasi Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Qual J Kesehat. 2019;13(1):28–35.
5. Bur N. Menuju Sekolah Sehat Melalui Usaha Kesehatan Sekolah. J Pengabdian Kpd Masy [Internet]. 2020;3(1). Available From: <https://Journal.Ilinstitute.Com/Index.Php/Caradde Volume>
6. Masruroh, NL D. Pendampingan Kader Posyandu Lansia. Abdi Dosen J Pengabdian Pada Masyarakat Vol 5, Issue 1, Maret 2021 145-149. 2020;5(1).
7. Liberti. Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Perkalian Dan Kedudukan Serta Peran Anggota Keluarga Siswa. J Ilmu Pendidik Sos Sains Dan Hum. 2018;4(1):137–58.
8. Masruroh NL, Kurnia AD, Melizza N. Pendampingan Health Promoting School Terintegrasi Di SMP PGRI 01 Kota Batu. Abdimas J Pengabdian Masy Univ Merdeka Malang. 2020;5(2):152–8.
9. Wulandari IM. Peran Guru Mengoptimalkan Unit Kesehatan Sekolah Untuk Melakukan Pencegahan Covid-19. Edukatif J Ilmu Pendidik. 2020;2(1):71–7.
10. Nurfadillah AR, Studi P, Masyarakat K, Negeri U. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru ( New Normal ). 2020;(November).